

Instagram sebagai Platform Edukasi Kesehatan: Upaya Pencegahan Diare Menggunakan Media *Leaflet*

Febriana Muchtar, Devi Savitri Effendy, Adinda Lestari Febrianti, Adinda Syakiba Marwan Putri, Zahra Fadhila, Wa Iki, Alisa Dwi Anggia, Ramadhan Tosepu, Hartati Bahar, Hariati Lestari

Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: febrianamuchtar9@uho.ac.id¹, devisavitri_fkm@uho.ac.id², adindalestariFebrianti@gmail.com³, dindasyakiba@gmail.com⁴, zahrafadhila031@gmail.com⁵, waikilpno31@gmail.com⁶, alisadwi237@gmail.com⁷, ramadhan.tosepu@uho.ac.id⁸, hartati.bahar@uho.ac.id⁹, haryati.lestari@uho.ac.id¹⁰.

Article Info

Article history:

Received Juni 04, 2025

Revised Juni 13, 2025

Accepted Juni 18, 2025

Keywords:

Balita

Diare

Gizi Seimbang

Leaflet

Media Sosial

Keywords:

Toodler

Diarrhea

Balanced Nutrition

Leaflet

Social Media

ABSTRAK

Diare masih menjadi penyakit serius yang merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu faktor utama yang memengaruhi tingginya angka kejadian diare adalah rendahnya tingkat pengetahuan orang tua, khususnya ibu, mengenai upaya pencegahan melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta konsumsi gizi seimbang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan diare pada balita melalui media edukatif berbentuk *leaflet* yang disebarluaskan secara digital melalui platform media sosial Instagram. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring yang diisi oleh 102 responden. Hasil menunjukkan bahwa 90% responden menilai informasi dalam *leaflet* sangat bermanfaat, 88% mengaksesnya melalui Instagram, dan 71% menyatakan peningkatan pemahaman terkait peran gizi dalam pencegahan diare. Interaksi pengguna terhadap unggahan *leaflet* mencakup 252 suka, 105 komentar, 32 kali dibagikan, dan 1.515 tayangan dalam kurun waktu tiga hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *leaflet* digital yang dipadukan dengan platform media sosial dapat menjadi sarana edukasi kesehatan yang efektif, efisien, serta memiliki jangkauan luas dalam upaya promotif dan preventif terhadap diare pada balita.

ABSTRACT

Diarrhea in toddlers is still a serious public health problem in Indonesia. One of the main factors influencing the high incidence of diarrhea is the low level of knowledge of parents, especially mothers, regarding prevention efforts through the implementation of clean and healthy living behaviors and balanced nutritional consumption. This community service activity aims to increase public knowledge about the prevention and treatment of diarrhea in toddlers through educational media in the form of leaflets that are distributed digitally through the Instagram social media platform. The evaluation was carried out by distributing online questionnaires filled out by 102 respondents. The results showed that 90% of respondents considered the information in the leaflet very useful, 88% accessed it via Instagram, and 71% stated an increase in understanding regarding the role of nutrition in preventing diarrhea. User interaction with the leaflet upload included 252 likes, 105 comments, 32 shares, and 1,515 views within three days. These findings indicate that the use of digital leaflets combined with social media platforms can be an effective, efficient, and wide-reaching health education medium in promotive and preventive efforts against diarrhea in toddlers.



1. PENDAHULUAN

Diare merupakan penyebab kematian dan kesakitan utama anak di dunia. Penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia 1-59 bulan. Setiap tahun, diare membunuh sekitar 443.832 anak di bawah umur 5 tahun dan tambahan 50.851 anak berusia 5-9 tahun. Akibatnya, diare merupakan penyebab utama kekurangan gizi, dan anak-anak yang kekurangan gizi lebih besar kemungkinan untuk terserang diare. Menurut WHO dan UNICEF terdapat sekitar 2 miliar kasus diare di seluruh dunia setiap tahunnya dan 1,9 juta anak di bawah usia 5 tahun meninggal karena diare. 78% dari kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang, khususnya di Afrika dan Asia Tenggara salah satunya adalah Indonesia [1].

Diare ditandai dengan buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali sehari. Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita, adapun penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan, sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian (diare). Riset Kesehatan Dasar melaporkan pada tahun 2018 prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 8%, pada balita 12,3%, dan pada bayi 10,6%. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan bahwa prevalensi diare pada balita menurun 4,9% dibandingkan dengan hasil RISKASDES 2018, yaitu dari 12,3% menjadi 7,4% [2]. Penurunan angka kejadian diare tetap harus diwaspadai, mengingat pada musim-musim tertentu kejadian diare banyak terjadi.

Usia balita merupakan periode yang rentan terserang penyakit infeksi karena kondisi kesehatan anak masih belum stabil. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diare antara lain status gizi, sosial ekonomi, informasi kesehatan, sosial budaya, sanitasi makanan, alergi dan infeksi saluran pencernaan. Anak balita (0-5 tahun) merupakan kelompok usia yang paling sering menderita diare akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang masih menghadapi masalah gizi cukup besar. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 terdapat 17,7% kasus balita kekurangan gizi dan jumlah tersebut terdiri dari 3,9% balita dengan gizi buruk. Gizi buruk pada balita terjadi karena pada usia tersebut kebutuhan akan gizinya lebih besar [3], [4].

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap, tetapi mempunyai hubungan yang positif, yaitu dengan peningkatan pengetahuan maka dapat terjadi perubahan sikap. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang diare maka perlu diberikan pendidikan kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan proses memberdayakan individu dan komunitas untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola faktor-faktor penentu kesehatan, dengan tujuan meningkatkan tingkat kesehatan. Hal penting dari pendidikan kesehatan yaitu untuk memandirikan seseorang untuk mengambil keputusan pada masalah kesehatan yang dihadapi dalam hal ini adalah ibu sebagai pengasuh anak [5].

Penggunaan media dalam Pendidikan kesehatan memudahkan proses penyampaian informasi karena lebih menarik perhatian. *Leaflet* sebagai salah satu media promosi kesehatan

masih menjadi pilihan karena keunggulannya yang ringkas, mudah disimpan, ditemukan dan dibawa kemanapun. Media *leaflet* dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dapat membantu masyarakat dalam menerima informasi [6]. Bentuknya *leaflet* yang ringkas, mudah dibawa, dan berisi informasi yang padat membuat *leaflet* menjadi media yang masih sangat relevan, terutama di masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau teknologi digital bentuknya yang ringkas, mudah dibawa, dan isinya yang padat membuat *leaflet* efektif dalam menyampaikan informasi penting seputar kesehatan [6].

Perkembangan teknologi informasi komunikasi saat ini semakin memberikan kemudahan bagi masyarakat didalam mendapatkan kebutuhan akan informasi. Salah satu teknologi informasi komunikasi yang semakin banyak digunakan saat ini adalah media sosial Instagram. Instagram adalah bentuk komunikasi yang relatif baru yang dimana pengguna dapat dengan mudah membagikan informasi berupa photo atau video yang disebut dengan "*updates*" [7]. Dengan mengintegrasikan pendekatan konvensional dan media sosial, edukasi kesehatan dapat menjadi lebih efektif dan terukur, karena mampu menjangkau audiens yang lebih spesifik dan berinteraksi langsung dengan mereka. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dalam edukasi kesehatan tidak hanya memperluas jangkauan informasi kesehatan, tetapi juga menciptakan peluang untuk perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dan positif [8].

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat umum, khususnya orang tua, mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, keamanan makanan, dan penerapan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan diare pada balita, serta meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap faktor risiko, dampak, dan langkah preventif berbasis perubahan perilaku untuk pencegahan dan penanganan diare pada balita.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 24 Mei 2025 sampai 25 Mei 2025 menggunakan metode penyuluhan dengan media *leaflet* dan teknik pengumpulan data melalui survei daring menggunakan Google form [9], [10]. Edukasi dilakukan dengan menyebarkan *leaflet* yang membahas Pencegahan Diare pada Balita melalui Gizi Seimbang dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Penyebaran *leaflet* dilakukan melalui media sosial Instagram milik mahasiswa dan organisasi kampus dengan menyisipkan narasi informatif untuk meningkatkan keterlibatan audiens.

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat umum, terutama orang tua yang memiliki anak balita serta kader posyandu. Responden diminta untuk membaca materi dalam *leaflet*, kemudian mengisi kuesioner sebagai bentuk evaluasi. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap isi edukasi, serta menilai daya tarik dan efektivitas penyampaian informasi melalui media *leaflet*. Kuesioner dibagikan melalui media sosial untuk menjangkau khalayak lebih luas secara efisien. Total responden yang mengisi kuesioner dalam kegiatan ini berjumlah 102 orang. Data hasil kuesioner diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif [11], [12]. Analisis difokuskan pada karakteristik responden, tingkat pemahaman terhadap materi, serta tanggapan terhadap *leaflet*. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk persentase dan nilai rata-rata untuk menggambarkan efektivitas kegiatan edukatif ini.



Gambar 1. Media Edukasi Leaflet

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode edukasi menggunakan media *leaflet* melalui media sosial instagram. Berdasarkan kegiatan edukasi cegah diare pada balita menggunakan media *leaflet* melalui media sosial instagram oleh mahasisiwa FKM UHO kelas B Angkatan 2023 pada 24 Mei 2025 dan penyebaran kuesioner secara *online* pada Minggu 25 Mei 2025 didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Data Responden

Data Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	20%
Perempuan	82	80%
Usia		
< 15 tahun	0	0
15-18 tahun	13	13%
19-24 tahun	82	80%
>24	7	7%
Latar Belakang		
Mahasiswa	83	81%
Masyarakat Umum	14	14%
Pelajar (SMP/SMA)	5	5%
Mahasiswa	83	81%

Berdasarkan Tabel 1, menunjukan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yang berjumlah 82 orang dengan persentase (80%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada dalam rentang usia 19-24 tahun yaitu sebanyak 82 orang (80%). Berdasarkan latar belakang, responden didominasi oleh mahasiswa sebanyak 83 orang (81%).

Tabel 2. Pernyataan Responden

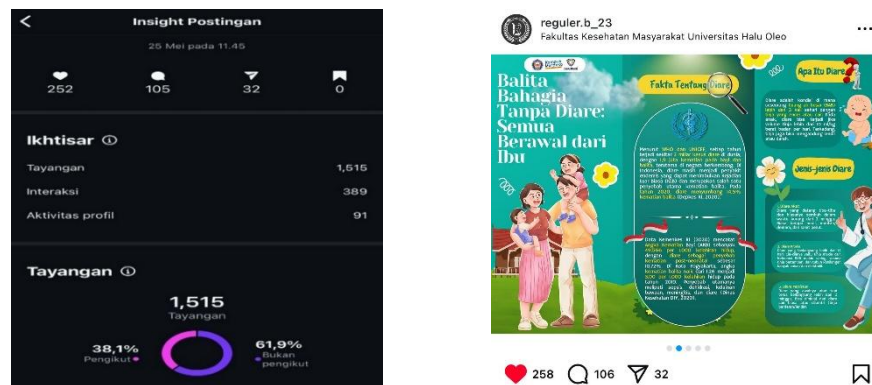
Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Tampilan leaflet		
Sangat Menarik	75	74%
Cukup Menarik	26	25%
Kurang Menarik	1	1%
Tidak Menarik	0	0
Pemahaman informasi pada leaflet		
Sangat Mudah	69	68%
Cukup Mudah	31	30%
Kurang Jelas	2	2%
Tidak Paham Sama Sekali	0	0
Pentingnya informasi yang terdapat dalam leaflet		
Sangat Penting	91	89%
Penting	11	11%
Kurang Penting	0	0
Tidak Penting	0	0
Pengetahuan tentang peran gizi dalam mencegah diare setelah membaca leaflet		
Sangat Tahu	72	71%
Sedikit Lebih Tahu	29	28%
Tidak Terlalu Tahu	1	1%
Tidak Tahu Sama Sekali	0	0
Ketertarikan perubahan pola konsumsi setelah memperoleh informasi dari leaflet		
Sangat Tertarik	61	60%
Tertarik	40	39%
Biasa Saja	1	1%
Tida Tertarik	0	0
Keefektifan edukasi menggunakan leaflet		
Sangat Efektif	61	60%
Cukup Efektif	38	37%
Kurang Efektif	3	3%
Tidak Efektif	0	0
Tempat melihat leaflet		
Instagram	90	88%
WhatsApp	12	12%
Penilaian responden terkait edukasi leaflet pencegahan diare pada balita		
Sangat Bermanfaat	92	90%
Bermanfaat	10	10%

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Cukup Bermanfaat	0	0
Tidak Bermanfaat	0	0

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai tampilan *leaflet* dengan kategori sangat menarik sebanyak (74%), tingkat pemahaman responden terhadap isi *leaflet* yaitu sangat mudah dipahami sebanyak (68%), Kemudian dari segi pentingnya informasi yang terdapat dalam *leaflet* responden yang menilai sangat penting sebanyak (89%), responden menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai peran gizi dalam mencegah diare setelah membaca *leaflet* menjadi sangat tahu sebanyak (71%), lalu dari segi ketertarikan perubahan pola konsumsi setelah memperoleh informasi dari *leaflet* responden yang sangat tertarik sebanyak (60%), lalu dari segi keefektifan Edukasi menggunakan *Leaflet* responden menilai sangat efektif sebanyak (60%), dan responden yang melihat *leaflet* melalui platform Instagram sebanyak (88%).

Tabel 3. Performa Instagram

Platform	Like	Komentar	Share	Jumlah Tayangan
Instagram	252	105	32	1,5RB



Gambar 2. Performa Instagram

Edukasi pencegahan diare pada balita melalui media *leaflet* yang disebarakan di media sosial (Instagram) mendapatkan beragam respons dari para audiens. Dari hasil edukasi di media sosial, diperoleh sebanyak 252 suka, 105 komentar, 32 dibagikan, serta 1.515 ribu tayangan di akun Instagram tempat pengunggahan *leaflet* dalam waktu 3 hari.

Berdasarkan hasil pengunggahan *leaflet* edukasi di Instagram, diperoleh berbagai komentar positif dari audiens, terutama dari ibu-ibu muda yang merasa informasi kesehatan balita sangat bermanfaat karena disajikan dalam format *leaflet* yang mudah disebarluaskan. Komentar tersebut menjadi dorongan untuk terus berkembang, dengan saran agar penyebaran lebih tepat sasaran melalui kerja sama dengan Puskesmas dan kegiatan Posyandu. Namun, beberapa responden mengeluhkan tulisan yang terlalu kecil dan isi terlalu panjang. Data ini digunakan untuk menganalisis efektivitas penyebaran *leaflet* “**Satu Langkah Kecil Bisa Selamatkan Nyawa Si Kecil**” di Instagram serta untuk melihat tingkat keterlibatan audiens setelah unggahan konten edukatif.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, yang sangat berhubungan dengan pemahaman informasi kesehatan. Pendidikan atau pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab diare, di mana semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin baik kesehatan anak [11]. Pengetahuan ibu mengenai pengertian, penyebab, tanda gejala, penanganan dan pencegahan yang tepat dari penyakit diare pada balita sangat penting dalam menurunkan angka kejadian diare. Pengetahuan ibu yang baik dapat membantu ibu dalam melakukan penanganan diare yang tepat, seperti membuat oralit (larutan gula dan garam) sebagai langkah pertama jika anak balita mengalami diare, memberikan air minum yang dimasak, serta terus memberikan ASI bagi ibu yang masih menyusui atau makanan yang seimbang. [13].

Pola asuh yang kurang baik akan mengakibatkan terjadinya diare pada anak, Ibu yang kurang memperhatikan anaknya, seperti tidak memantau kebersihan tangan sebelum makan, tidak memantau kebersihan lingkungan, dan tidak memberikan makanan yang seimbang, dapat meningkatkan risiko anak mengalami diare. Penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang cara mencegah dan mengatasi diare serta memperhatikan kebersihan makanan, lingkungan, dan tangan untuk mencegah diare pada anak [13].

Makanan untuk anak balita sebaiknya mengacu pada prinsip gizi seimbang dimana dalam penerapannya memperhatikan 4 aspek, yaitu penyusunan menu yang meliputi penyusunan hidangan dengan berpedoman pada isi piringku; pemilihan bahan makanan yang tersedia di rumah; kemampuan belanja serta kualitas bahan makanan yang baik; pengolahan bahan makan dan penyajian makanan yang meliputi rasa, warna, bentuk, takaran, frekuensi makan, penataan hidangan dan penggunaan alat hidang; kebutuhan gizi balita [13].

Leaflet efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan orang tua. Bahasa sederhana yang digunakan dalam *leaflet* dapat dipahami oleh berbagai tingkat Pendidikan [14]. Edukasi menggunakan media *leaflet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan dan penanganan diare. *Leaflet* yang dirancang dengan bahasa sederhana, visual menarik, dan informasi terstruktur mampu membantu ibu lebih mudah memahami materi kesehatan, khususnya tentang gejala, penyebab, serta langkah penanganan awal diare pada anak. Dengan demikian, *leaflet* tidak hanya menjadi alat bantu edukasi, tetapi juga sarana pemberdayaan ibu dalam menjaga kesehatan balita di lingkungan rumah secara berkelanjutan [15].

Tampilan *leaflet* yang digunakan dalam kegiatan edukasi dirancang secara menarik melalui penggunaan ilustrasi keluarga dengan ekspresi bahagia, yang secara visual mampu membangun keterikatan emosional dengan pembaca serta menciptakan suasana yang positif. Pemilihan warna-warna cerah, seperti biru muda, hijau, dan kuning, turut memperkuat kesan segar, ceria, dan menyenangkan. Tata letak informasi disusun secara sistematis sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi *leaflet*. Setiap bagian informasi dilengkapi dengan ikon atau ilustrasi pendukung yang memperkaya tampilan visual, menjadikannya lebih hidup dan menarik. Desain visual ini berperan penting dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas media sebagai sarana edukasi [16].

Hasil analisis menunjukkan bahwa media *leaflet* yang digunakan pada kegiatan edukasi tersebut memiliki desain yang efektif sebagai media edukasi dalam menyampaikan pesan kesehatan mengenai pencegahan diare pada anak. Bahasa yang digunakan sangat sederhana dan mudah dimengerti, sehingga ibu-ibu dari berbagai latar belakang pendidikan dapat memahami isinya tanpa kesulitan. Tidak terdapat istilah medis yang rumit, sehingga informasi dapat langsung diterima oleh pembaca. Dari segi tampilan visual, *leaflet* ini juga sangat komunikatif. Ilustrasi

yang digunakan mampu memperjelas pesan, seperti gambar anak yang sedang sakit untuk menggambarkan gejala diare, serta gambar ibu yang sedang mencuci tangan untuk menunjukkan cara pencegahan. Gambar-gambar tersebut tidak hanya menarik perhatian tetapi juga memperkuat pemahaman pembaca terhadap isi materi [17].

Leaflet digital tentang pencegahan diare pada balita yang dibagikan melalui media sosial sangat efektif sebagai media edukasi kesehatan. Hal ini dikarenakan saat ini media sosial, khususnya Instagram, dapat diakses oleh hampir semua kalangan, sehingga penyebaran *leaflet* melalui media sosial menjadi lebih efektif. Media sosial juga memudahkan penyebaran informasi dengan cepat sehingga dapat membantu mengubah perilaku menjadi lebih baik. Isi dari *leaflet* ini menyajikan informasi tentang cara mencegah diare pada anak balita dari sisi sanitasi dan peran gizi, sehingga *leaflet* ini menjadi efektif bagi semua kalangan khususnya ibu yang memiliki balita dalam mencegah diare [18].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan edukasi mengenai pencegahan diare pada balita menggunakan media *leaflet* digital yang disebarluaskan melalui platform Instagram terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Tingginya tanggapan positif dan keterlibatan audiens menunjukkan bahwa media sosial merupakan sarana edukasi kesehatan yang efisien dan memiliki jangkauan yang luas. Hal ini memberikan peluang untuk pengembangan program serupa secara berkesinambungan melalui kolaborasi dengan puskesmas dan posyandu, serta menjadi landasan bagi pelaksanaan studi lanjutan guna mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku dan penurunan angka kejadian diare pada balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh rekan yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel ini, serta kepada masyarakat yang telah meluangkan waktu untuk memberikan tanggapan dan masukan terhadap *leaflet* edukasi yang disebarluaskan melalui media sosial Instagram. Seluruh dukungan dan partisipasi tersebut memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- [1] C. A. Syahfitri, L. Mufti, A. Isnaeni, D. Yuristin, and A. D. Puteri, "Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Pendahuluan Menurut World Health Organization (WHO) , diare dapat didefinisikan sebagai buang air," vol. 4, no. 1, pp. 17–27, 2025.
- [2] P. Y. Winarti and R. Nuzuliana, "Gambaran Status Gizi pada Balita Diare di Puskesmas Godean I Yogyakarta," vol. 10, no. 1, pp. 14–18, 2025.
- [3] R. Setyaningsih and . Diyono, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita," *KOSALA J. Ilmu Kesehat.*, vol. 8, no. 2, p. 63, 2020, doi: 10.37831/kjik.v8i2.190.
- [4] M. Chandra Alim, M. Hasan, and N. U. En Mariska, "HUBUNGAN DIARE DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. H. CHASAN BOESOIRIE," *Kieraha Med. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2021, doi: 10.33387/kmj.v3i1.3262.
- [5] R. Jannah, A. L. Salfarina, and H. M. Riskawaty, "Edukasi keluarga Dalam Pencegahan Diare Pada Balita," *Communnity Dev. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 355–359, 2024.
- [6] G. D. Pratiwi, Vita Lucy, and Paramitha, "Efektifitas Penggunaan Media *Leaflet* Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis," *J. Ilm. Keperawatan (Scientific J. Nursing)*, vol. 8, no. 3, pp. 8–13, 2022, doi: 10.33023/jikep.v8i3.1153.
- [7] D. N. Sari and A. Basit, "Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi," *Persepsi*

- Commun. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 23–36, 2020, doi: 10.30596/persepsi.v3i1.4428.
- [8] N. A. Sholihah, N. N. Olivia, and A. Hafidzirrahman, “Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Teknologi Informasi Media Sosial,” vol. 3, pp. 23–30, 2025.
- [9] A. E. Mulyana *et al.*, “Pengembangan UMKM Melalui Sosialisasi dan Penyuluhan Secara Digital untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Politek. Negeri Batam*, vol. 3, no. 1, pp. 62–76, 2021, doi: 10.30871/abdimaspolibatam.v3i1.2685.
- [10] S. Al Ayubi and T. N. Irawati, “Penguatan Literasi Digital melalui Peranan Media Sosial Bagi Generasi Muda,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Univ. Islam Nahdlatul Ulama Jepara*, vol. 01, no. 02, pp. 137–146, 2022.
- [11] A. D. Safitri, A. Mardiah, and A. Fittonia, “Hubungan Pengetahuan Ibu , Pendapatan , dan Sarana Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja P USKESMAS Dompu Kota Kabupaten Dompu,” vol. 13, no. 1, pp. 355–363, 2025.
- [12] Lesi Hertati, Asmawati Asharie, and Lili Syafitri, “Student Independent Training at the Merdeka Campus Study at the Merdeka Campus,” *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 5, pp. 1198–1208, 2023, doi: 10.31849/dinamisia.v7i5.12609.
- [13] I. N. Hamdah, P. K. Banjarmasin, J. Gizi, and P. K. Banjarmasin, “Hubungan Kebiasaan Makan, Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru,” vol. 16, no. 01, pp. 31–40, 2025.
- [14] T. palmasari Vainy, E. K. Untari, and S. Rizkifani, “Efektivitas Pemberian Edukasi (*Leaflet*) Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Diare Anak Pada Orang Tua Murid Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pontianak Barat Dan Pontianak Tenggara Tahun 2019-2020,” *J. Mhs. Farm. Fak. Kedokt. UNTAN 4*, vol. 4, no. 1, pp. 33–42, 2021.
- [15] M. P. Pratiwi, “Pengaruh Edukasi Tentang Diare Dengan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo,” *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 6, no. 1, 2021, doi: 10.30651/jkm.v6i1.7603.
- [16] Jaji, A. Idriasari, K. Latifin, J. Natosba, and Z. Efendi, “Pendampingan Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Penularan Corona Menggunakan Media *Leaflet*,” *J. Abdimas Madani dan Lestari*, vol. 4, no. 1, pp. 25–30, 2022, doi: 10.20885/jamali.vol4.iss1.art4.
- [17] E. Wahyu, K. Putri, E. Widajati, and F. D. Palupi, “PERBEDAAN EFEKTIVITAS *LEAFLET* DAN CAKRAM GIZI TERHADAP PENGETAHUAN , KEPATUHAN DIET , DAN KADAR GLUKOSA DARAH,” vol. 04, no. 01, pp. 35–53, 2025.
- [18] O. Jadha Casmira, B. Widjanarko, A. Margawati, F. Kesehatan Masyarakat, U. Diponegoro, and J. Soedarto, “Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Edukasi,” *Husada Mahakam J. Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 114–124, 2022.